

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa pembangunan nasional saat ini, pembangunan di Indonesia berorientasi pada konsep pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air dan ditujukan bukan hanya untuk satu golongan atau sebagian masyarakat saja melainkan untuk seluruh rakyat Indonesia. Untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan lahan merupakan sumber daya alam yang strategis sehingga pendayagunaan sumber daya alam harus dilaksanakan secara terencana, rasional, optimal, bertanggung jawab dan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya dan peruntukannya untuk kemakmuran rakyat serta harus sesuai dengan keseimbangan lingkungan hidup.

Seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang mendorong dalam penetapan perencanaan dan kebijakan pembangunan yang memerlukan penjelasan-penjelasan dan tujuan pembangunan yang mengarah pada pembangunan dalam hal yang lebih jelas. Dengan demikian pembangunan tidak akan menimbulkan kendala. Selain perencanaan yang telah ada, diperlukan pemanfaatan ruang sebagai upaya pengendalian untuk mengatasi masalah penyebaran penduduk dan tenaga kerja dikawasan tertentu, diantara kawasan permukiman, dan penetapan kawasan pelayanan.

Pada hakekatnya kehidupan manusia selalu berkembang dari waktu kewaktu, baik perkembangan dari segi tempat tinggal maupun perkembangan dari segi mata pencaharian. Perkembangan kehidupan manusia tersebut tidak dapat dipisahkan dari

keberadaan lahan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya berbagai aktivitas manusia untuk menjamin kebutuhan hidupnya. Dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya, manusia berusaha mengolah sumber daya alam yang ada pada lingkungan, dalam hal ini adalah lahan sebagai wujud geografis, lahan selalu mengalami perubahan (aspek fisik dan nonfisik) dari waktu ke waktu. Aspek fisik yang paling menonjol antara lain adanya perubahan jenis penggunaan, sedangkan perubahan nonfisiknya meliputi penambahan jumlah penduduk. Perubahan penggunaan ini, dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan dari masyarakat sekitar yang terlibat didalamnya.

Lahan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai tempat bermukim. Kebutuhan akan lahan untuk pemukiman pun semakin bertambah seiring dengan penambahan penduduk. Aktivitas manusia terhadap lahan semakin meningkat dan beragam, baik dalam mengolah maupun memanfaatkannya. Selama ini pula terjadi perubahan-perubahan penggunaan lahan yang semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan manusia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada semakin ramainya permukiman, seiring dengan itu pengadaan berbagai fasilitas kehidupan seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan lain-lain menuntut terjadinya perubahan penggunaan lahan yang kian pesat.

Kebutuhan akan lahan tidak sekedar sebagai ruang berpijak tetapi sebagai faktor utama dalam menghasilkan bahan pangan. Setiap manusia membutuhkan lahan sebagai tempat tinggal atau tempat berusaha. Disisi lain kemampuan manusia untuk mendapatkan lahan tidak sama karena daya masyarakat untuk membeli lahan sangat lemah dan tanah yang dijual sangat mahal. Hal ini membuat penggunaan

lahan atau kepemilikan lahan tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada sekelompok orang atau mekanisme pasar.

Perubahan luas penggunaan lahan baik pengurangan atau penambahan di dalam berbagai bentuk penggunaan lahan seperti pada pertanian lahan kering, sawah, perkebunan rakyat, rawa, pemukiman dan sebagainya. Memberikan dampak terhadap bahan pangan yakni perubahan lahan yang semula digunakan untuk persawahan menjadi permukiman berdampak pada semakin menurunnya hasil produksi beras. Hal ini terlihat dari luas panen pada tahun 2005 sekitar 260 ha, menjadi 150 ha pada tahun 2010 di Desa Sena, pembangunan pemukiman, kesehatan, dan fasilitasnya. Yang pada akhirnya mengakibatkan penyempitan lahan.

Penggunaan lahan sebagai salah satu produk kegiatan manusia dipermukaan bumi yang selalu dimulai dari wilayah yang lingkungan fisiknya alami dan merupakan yang paling penting, baik setelah wilayah itu habis dimanfaatkan, kemudian bergerak kewilayah lain dengan lahan-lahan marginal. Peningkatan penggunaan lahan terjadi pada wilayah yang mudah dicapai aksesibilitas dan mempunyai fisik yang mendukung bila dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini tentunya akan menarik penduduk sebagai pengguna lahan, akibat terjadinya perubahan penggunaan lahan yang sejalan dengan pembangunan diluar sektor.

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 21 kecamatan. Salah satu dari kecamatan tersebut adalah Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki 20 desa. Luas Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 1.090.700 Ha. Di antara 20 desa tersebut salah satunya adalah Desa Sambirejo Timur yang memiliki luas 429,892 Ha. Berdasarkan letak geografis wilayah pemukiman penduduk yang bersampingan dengan kawasan

perkebunan bandar klippa yang memiliki areal persawahan \pm 125 Ha yang sebagian wilayah dusun dilalui oleh Saluran Listrik Tegangan Tinggi (SUTET) dan sebagian wilayah berbatasan dengan bantaran sungai Batang Kuis (kantor Desa Sambirejo Timur). Terdapat beberapa masalah di Desa Sambirejo Timur salah satunya yaitu jika hujan turun deras maupun tidak deras dalam waktu sebentar saja daerah tersebut langsung banjir karena dataran yang rendah dan resapan air tidak berjalan di saluran parit. Namun demikian banyak bangunan-bangunan yang sedang didirikan salah satunya bangunan perumahan yang masih dibuat oleh pengusaha dan masalah lainnya adalah aksesibilitas di Desa Sambirejo Timur sangat jarang dilalui oleh angkutan umum. Desa Sambirejo Timur terdiri dari 11 Dusun dengan jumlah penduduk 25.174 Jiwa pada tahun 2011. Kepadatan penduduk di Desa Sambirejo juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2006 dan 2007 jumlah penduduknya sekitar 18.963 Jiwa, tahun 2008 berjumlah 19.386 Jiwa dan pada tahun 2009 berjumlah 22.422 jiwa, pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu 24.936 jiwa dan pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan yaitu 25.174 Jiwa akibat dari perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Sambirejo Timur. (Badan Pusat Statistik 2006 sampai dengan 2011).

Peningkatan jumlah penduduk ini secara langsung akan membawa dampak terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan karena pertumbuhan penduduk berarti memerlukan tambahan tempat untuk permukiman maupun fasilitas pendukungnya. Hal ini merupakan suatu masalah yang dihadapi Desa Sambirejo Timur untuk dapat menyeimbangkan antara kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan kondisi lahan yang masih tersedia.

Perubahan bentuk penggunaan lahan di Desa Sambirejo Timur dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 juga telah mengalami banyak pergeseran fungsi lahan. Sebagai faktanya pada tahun 2006 luas lahan persawahan seluas 244,225 Ha dari seluruh Desa Sambirejo Timur, dan dalam kurun waktu 5 tahun luas persawahan di Desa Sambirejo Timur berkurang menjadi 205,381 Ha, data ini di dapat dari peta penggunaan lahan yang didigit pada google earth dan dipindahkan ke Arc View. Karena banyaknya masalah yang ada di Desa Sambirejo Timur maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul Studi Perubahan Penggunaan Lahan Di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu menggunakan lahan, salah satunya bentuk penggunaan lahan adalah lahan untuk pertanian. Sesuai dengan pengamatan dan data BPS tahun 2006 luas lahan persawahan di Desa Sambirejo Timur adalah 244,255 Ha. Sedangkan tahun 2011 di Desa Sambirejo Timur luas lahan persawahan adalah 205,381 Ha.

Sehubung dengan perubahan penggunaan lahan persawahan tersebut maka penulis mengidentifikasi perubahan bentuk penggunaan lahan pertanian di Desa Sambirejo Timur sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 dan Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

Perubahan penggunaan lahan persawahan terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk hingga meningkatkan kebutuhan akan tanah sebagai tempat untuk beraktivitas maupun untuk melangsungkan kehidupan. Tingginya kebutuhan akan tanah meningkatkan harga jual tanah, hingga para petani banyak yang tergiur untuk menjual tanah mereka. Luas Desa Sambi Rejo adalah 429,892 Ha dengan jumlah penduduk di Desa Sambirejo Timur pada tahun 2006 adalah 18.963 Jiwa dan pada tahun 2011 jumlah penduduk Desa Sambirejo Timur sebanyak 25.174 jiwa. Adanya pertambahan penduduk yang semakin meningkat, mengakibatkan rata-rata luas tanah yang dikelola semakin kecil, hal ini telah mendorong masyarakat untuk membangun permukiman ditempat yang lahannya masih kosong, terlebih beberapa lahan yang tersedia telah banyak yang berkurang daya gunanya. Semakin bertambahnya kebutuhan manusia akan lahan membuat perubahan penggunaan lahan semakin meningkat dan beragam, baik mengolah maupun memanfaatkannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman. Perubahan penggunaan area persawahan menjadi permukiman dari tahun 2006 sampai dengan 2011 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman dilihat dari tahun 2006 sampai dengan 2011 di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Faktor-faktor (Pertambahan jumlah penduduk, Jenis pekerjaan dan pendapatan) yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

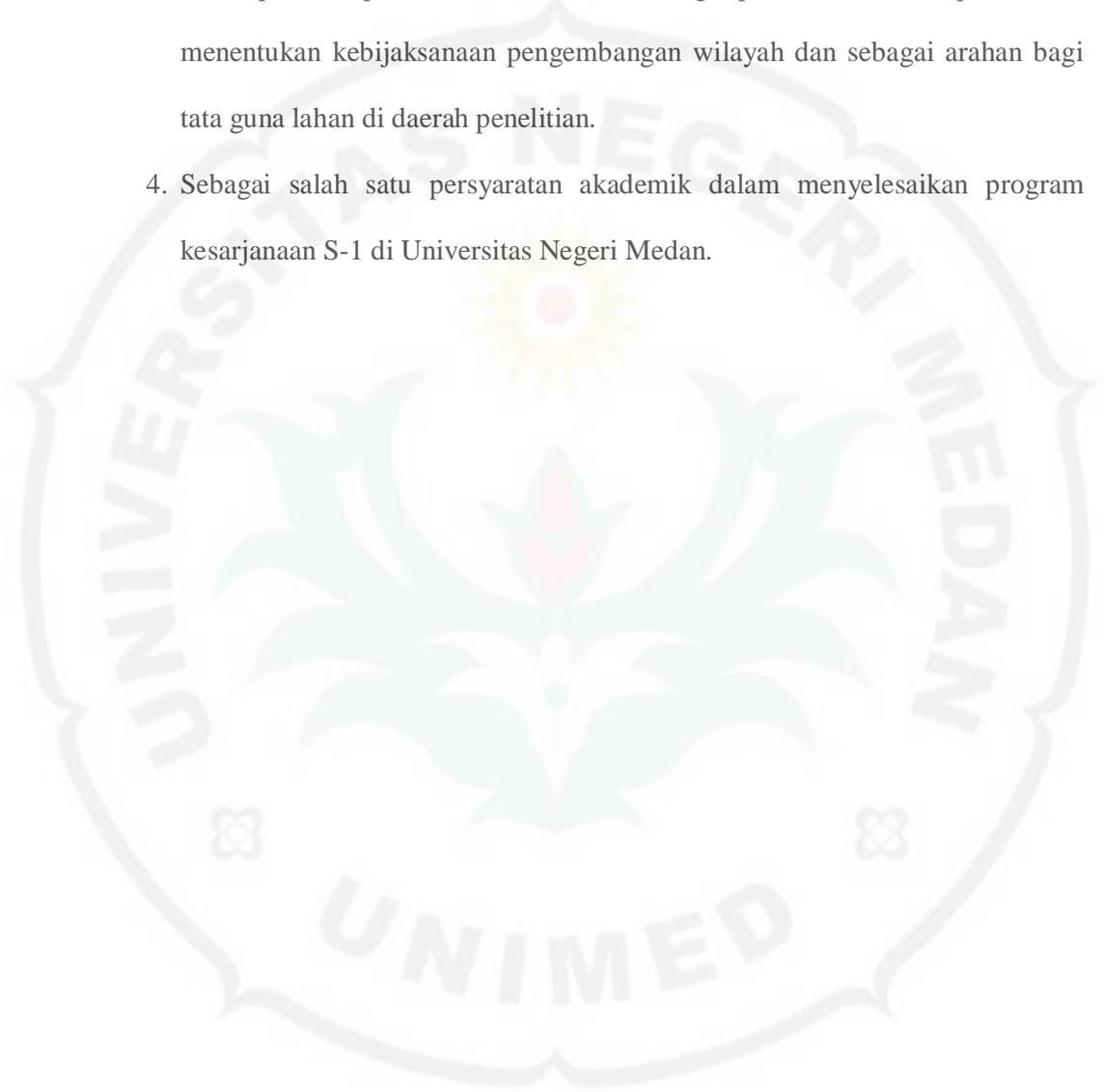
1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman dilihat dari tahun 2006 sampai dengan 2011 di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui Faktor (Pertambahan jumlah penduduk, Jenis pekerjaan dan pendapatan) yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan area persawahan menjadi permukiman di Desa Sambirejo timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang masalah yang diteliti dan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian terkait.
2. Sebagai acuan pada peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan wilayah dan sebagai arahan bagi tata guna lahan di daerah penelitian.
4. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program kesarjanaan S-1 di Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY